



**LITERASI DESA: PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KEPADA IBU-IBU PKK
SEBAGAI TENAGA PENYULUH PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA BOJONG
KULUR, GUNUNG PUTRI, BOGOR**

Dewi Widowati¹, Rubiyanto²

^{1,2} Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Jakarta

email: dewi.w@lspir.edu

(Diterima: Januari 2022; Direvisi: Januari 2022; Dipublikasikan: Februari 2022)

ABSTRAK

Seiring dengan datangnya musim hujan, banjir menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia. Tidak terkecuali masyarakat desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Daerah ini seringkali mengalami banjir setiap tahun. Hal ini mendorong Kepala Desa Bojong Kulur berusaha keras untuk menangani banjir dan juga menggiatkan ibu-ibu PKK untuk ikut membantu memberikan penyuluhan kepada warga mengenai banjir. Untuk itu Institut Komunikasi Dan Bisnis LSPR menjalin kerjasama dengan desa Bojong Kulur melalui pelatihan *public speaking* secara daring kepada ibu-ibu PKK sebanyak 36 (tiga puluh enam) peserta. Tujuan kegiatan ini agar ibu-ibu PKK lebih komunikatif dan mampu untuk menyampaikan informasi mengenai banjir kepada warga. Metode yang digunakan adalah komunikasi secara virtual dikarenakan masa pandemi COVID-19 belum sepenuhnya berakhir. Materi yang diberikan terkait proses komunikasi, dan simbol verbal maupun nonverbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan pemahaman mereka tentang *public speaking* meningkat. Hal ini diketahui dari hasil jawaban *pretest* dan *posttest* serta diskusi dan praktik selama pelatihan. Pelatihan ini menyeleksi 4 (empat) peserta terbaik.

Kata Kunci: *Public speaking*, Ibu-ibu PKK, Bojong Kulur, Proses komunikasi, Verbal dan nonverbal

ABSTRACT:

Along with the arrival of the rainy season, flooding is one of the problems faced by people in Indonesia. The community of Bojong Kulur village, Gunung Putri District, Bogor Regency is no exception. This area often experiences flooding every year. This prompted the village head of Bojong Kulur to work hard to deal with flooding and also to encourage PKK women to help provide counseling to residents about flooding. For this reason, the LSPR Business and Communication Institute collaborated with the village of Bojong Kulur through online public speaking training for PKK women as many as 36 (thirty six) participants.. The purpose of this activity is to make PKK women more communicative and able to convey information about flooding to residents. The method used is virtual communication because the COVID-19 pandemic has not yet fully ended. The material provided is related to the communication process, and verbal and nonverbal symbols. The results showed that the participants were very enthusiastic about participating in the training and their understanding of public speaking increased. This is known from the results of the pretest and posttest answers as well as discussions and practice during the training. This training selects the best 4 (four) participants.

Keywords: *Public speaking*, *PKK women*, *Bojong Kulur*, *Communication process*, *Verbal and nonverbal*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Setiap musim hujan tiba, hampir selalu diikuti dengan datangnya banjir di beberapa daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan fungsi lahan yang sudah mulai berubah, yaitu lahan yang semestinya dijadikan sebagai daerah hijau dan aliran sungai, berubah menjadi lahan pemukiman. Begitu pula perilaku masyarakat yang acapkali membuang sampah sembarangan, tidak pada tempatnya. Maraknya penebangan hutan serta pembangunan gedung-gedung yang tidak sesuai dengan aturan, juga mengakibatkan datangnya banjir. Air hujan pun tersumbat di beberapa titik sehingga mengalir ke tempat tinggal warga masyarakat karena air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah.

Salah satu daerah di Indonesia yang terdampak banjir yaitu desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Dengan luas wilayah 477.977 Ha, desa ini memiliki 41 RW, 219 RT dan 6 (enam) dusun. Desa Bojong Kulur merupakan desa yang mendapatkan kategori Desa Mandiri dari 174 desa se-Indonesia sejak tahun 2014. Selain itu mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai salah satu Desa Digital Terbaik tahun 2009. Kondisi wilayah desa Bojong Kulur berdekatan dan di apit dua sungai besar, yaitu Sungai Cikeas dan Sungai Cileungsi. Posisi ini mengakibatkan desa Bojong Kulur sering mengalami musibah banjir, dikarenakan terjadi pendangkalan sungai, dan sampah yang menyumbat aliran air. Peristiwa banjir terbesar terjadi pada tahun 2007, dan juga Februari 2021 (Astyawan 2021) merusak sejumlah pemukiman warga dan fasilitas desa lainnya. Hal ini membuat pemerintah desa dan warga bersama-sama gotong royong menanggulangi banjir.

Sehubungan hal tersebut, pemerintah desa Bojong Kulur menggiatkan ibu-ibu PKK untuk membantu dalam memberikan penyuluhan mengenai banjir kepada warga desa. Hal ini diharapkan agar warga desa makin memahami faktor-faktor penyebab banjir di desa mereka. Untuk itu diperlukan pembekalan pengetahuan mengenai bagaimana cara meminimalisasi terjadinya banjir, penanganan saat banjir, dan penanggulangan sesudah banjir. Kemampuan dalam menyampaikan materi tersebut sangat diperlukan bagi ibu-ibu PKK, terutama agar pesan yang disampaikan kepada warga desa dapat dipahami. Menurut Sirait, seorang pembicara atau *public speaker* harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Seseorang berani berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda (Aisyah 2018).

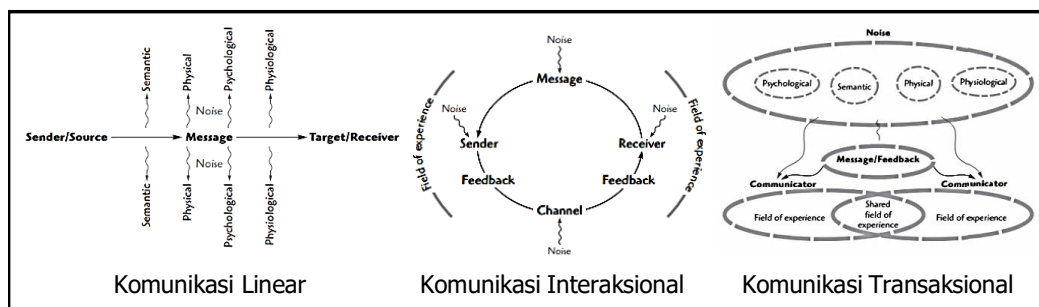
Masalah banjir menjadi agenda penting untuk ditangani, bukan saja oleh pemerintah namun juga oleh semua kalangan, termasuk juga lembaga pendidikan. Dalam hal ini Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR (IKB-LSPR) turut berpartisipasi dalam rangka memberikan pelatihan '*public speaking*' kepada ibu-ibu PKK desa Bojong Kulur tersebut. Menurut (Mehl, 2017)

keterampilan berbicara di depan umum, atau presentasional, adalah proses yang dapat diajarkan dan dipelajari untuk mengembangkan, mendukung, mengatur, dan menyajikan ide secara lisan.

Menurut Firman Riansyah, Kepala Desa Bojong Kulur saat sambutan di awal, mengatakan bahwa Kemampuan tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang banjir, namun juga harus disertai Keterampilan berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan informasi. Sehingga warga desa paham pada materi yang disampaikan oleh ibu-ibu PKK sebagai penyuluh saat penyuluhan. (Fitrananda, Anisyahrini, dan Iqbal 2019) menyebut Keterampilan *public speaking* seseorang dipengaruhi oleh dua faktor: internal (talenta) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan sosial).

Mengingat kondisi pandemi covid-19, maka pelatihan public speaking dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang diikuti oleh 36 orang ibu-ibu PKK desa Bojong Kulur. *Public speaking* dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Artinya kemampuan berbicara dengan melakukan "permainan" bahasa di depan khalayak. Secara keilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi (Girsang, 2018).

Claude Shannon dan Warren Weaver, mengatakan proses komunikasi dipahami sebagai sesuatu yang terjadi seperti garis lurus (linear). Unsur-unsur Komunikasi: Komunikator, Pesan, Penerima, Saluran, dan Gangguan (semantik, fisik – luar diri orang-, psikologis, dan fisiologis). Sedangkan Wilbur Schramm (1954), menekankan proses komunikasi dua arah antara komunikator. Pandangan interaksional menggambarkan bahwa seseorang dapat melakukan peran pengirim atau penerima selama interaksi, tetapi keduanya tidak secara bersamaan. Salah satu elemen penting untuk model interaksional adalah umpan balik, baik verbal ataupun non verbal. Selain itu adanya *field of experience* dari masing-masing berbeda, antara lain: latar belakang pendidikan, keluarga, budaya, dan sebagainya. Sementara Model komunikasi transaksional (Barnlund, 1970; Frymier, 2005; Wilmot, 1987) menggarisbawahi komunikasi adalah transaksional berarti prosesnya kooperatif; pengirim dan penerima saling bertanggung jawab atas efek dan efektivitas komunikasi. Dalam model ini satu pesan dibangun dari pesan sebelumnya, karena itu tercipta interdependensi antara komponen-komponen komunikasi (Turner and West 2010), sebagai berikut:



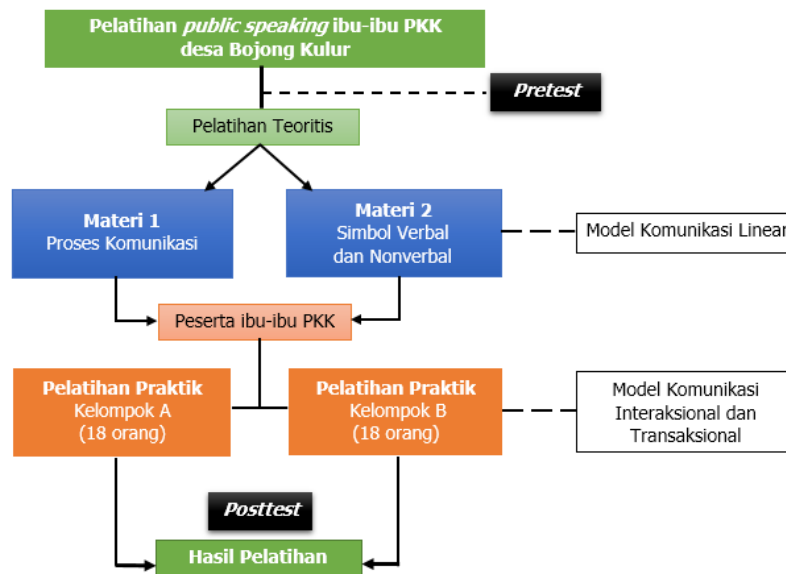
Gambar 1. Tiga Model Proses Komunikasi

(sumber: Turner and West, 2010)

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah komunikasi secara virtual, dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021, mulai jam 09.00 – 12.00 WIB, melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Sebelum kegiatan pelatihan *public speaking* ini dimulai, pukul.09.00 WIB, terlebih dahulu tim PKM IKB-LSPR meminta para peserta untuk menjawab kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner pretest terdiri dari 10 soal dengan 5 pilihan jawaban. Kuesioner terkait dengan topik yang akan disampaikan oleh pemateri ke ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan.
2. Kemudian 2 orang dosen IKB-LSPR (tim PKM) menyampaikan materi presentasi secara bergantian dengan 2 topik berbeda, yaitu 'proses komunikasi' dan 'simbol dalam pesan komunikasi'. Pada sesi pertama ini, masing-masing pemateri diberi kesempatan waktu 30 menit yang diikuti oleh seluruh ibu-ibu PKK. Juga dihadiri beberapa perangkat desa, dan Kepala Desa Bojong Kulur Gunung Putri, Bogor.
3. Setelah kedua materi diberikan, kemudian dibuatkan 2 (dua) breakout rooms untuk melanjutkan diskusi dan praktik terkait dengan materi yang telah diberikan oleh pemateri. Di sesi kedua ini, dari jumlah 36 peserta pelatihan (ibu-ibu PKK), dipecah menjadi 2 kelompok, dan masing-masing room (kelas) terdiri dari 18 orang peserta
4. Sebelum kembali ke room utama, para peserta diminta menjawab kuesioner yang sama dengan pretest, sebagai bentuk posttest.
5. Hasil pelatihan dievaluasi oleh tim PKM IKB-LSPR, dan termasuk memilih 4 orang peserta terbaik dalam mengikuti pelatihan *public speaking* ini, yang diseleksi dari masing-masing kelompok A dan B.



Bagan 1. Kerangka Kerja Pelatihan Public Speaking

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* erat kaitannya dengan ilmu komunikasi. Pelatihan yang diberikan tim PKM IKB-LSPR kepada ibu-ibu PKK ini, yang nantinya menjadi tenaga penyuluh, diharapkan dapat bermanfaat. Adapun tahapan dalam implementasi pelatihan, sebagai berikut:

Sebelum para peserta mendapatkan materi 1: proses komunikasi dan materi 2: simbol verbal dan nonverbal, mereka diminta untuk mengisi kuesioner *pretest*. *Pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang komunikasi (*public speaking*). Kemudian dilanjutkan dengan pemateri memberikan materi kepada para peserta, sebagai berikut:

Sesi Pertama

Pada sesi pertama ini para peserta diberikan pembekalan mengenai seputar komunikasi oleh pemateri I, yaitu tentang proses berlangsungnya sebuah tahapan komunikasi, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti: komunikator, pesan, saluran/media, komunikan, umpan balik (*feedback*), efek dan hambatan (*noise*). Pada sesi ini dijelaskan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain. Juga dijelaskan 3 (tiga) model komunikasi, yaitu komunikasi linear, komunikasi interaksional, dan komunikasi transaksional, beserta beberapa contoh yang dapat diterapkan oleh peserta ketika nanti menjadi seorang penyuluh.

Kemudian dilanjut dengan penjelasan oleh pemateri II tentang praktik berbicara memuat tentang lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal dapat dipakai oleh peserta nanti, ketika berbicara di depan warga tentang banjir dan penanggulangannya. Lambang nonverbal dibekali ke peserta meliputi: mimik wajah, intonasi suara, pesan kinesik, pesan gestural, pesan postural (*immediacy, power, responsiveness*), pesan proksemik (jarak fisik), pesan artifaktual

(penampilan tubuh, pakaian, kosmetik), pesan paralinguistik (intonasi suara, artikulasi, volume, ritme), pesan sentuhan dan bau-bauan.



Gambar 2. Pelatihan Public Speaking Ibu-ibu PKK Bojong Kulur

Sesi Kedua

Pada sesi ini peserta dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B, masing-masing sejumlah 18 orang, yang dimasukkan ke dalam *breakout rooms* berbeda. Dari 18 orang peserta di masing-masing kelompok tersebut, dipilih secara acak, dan diminta mempraktikkan cara bagaimana berbicara di hadapan peserta lainnya, seolah-olah warga desa.

Kelompok A

Pada kelompok A, peserta diminta mencoba untuk mempresentasikan satu materi yang disiapkan tim PKM IKB-LSPR untuk kemudian dikoreksi oleh pemateri. Hal yang dikoreksi terkait dengan teknik berbicara (artikulasi, intonasi, dan tempo bicara), situasi gangguan pada saat bicara, respon pendengar, dan kebiasaan mereka yang tanpa disadari dapat mengganggu isi pesan yang disampaikan kepada publik (peserta lain).

Antusias peserta yang dipilih untuk mempraktikkan ataupun mereka yang menyimak sangat tinggi, bahkan mereka berani bertanya kepada pemateri usai temannya praktik bicara. Kemampuan yang dimiliki seluruh peserta di kelompok A dapat dikatakan baik. Mereka pun terus mencoba mengoreksi kesalahannya, saat diskusi. Hal ini sebenarnya diperlukan sebagai modal dasar bagi ibu-ibu PKK untuk menjadi *public speaker* yang baik. Adapun materi yang disampaikan pada kelompok A, yaitu:



Gambar 3. Pelatihan Kelompok Pada Breakout rooms

Kelompok B

Informasi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, yaitu informasi mengenai cara antisipasi banjir, penanggulangan saat banjir, dan penanggulangan pasca banjir, sebagai berikut:

Tabel 1. Tema Materi Pada Simulasi Praktik Sebagai Penyuluh

Antisipasi banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau perkiraan cuaca dan tingkat curah hujan melalui sumber yang valid dan terkini • Menginformasikan melalui grup <i>Whatsapp</i> untuk memantau situasi • Tentukan lokasi sejak awal dan edukasi warga lokasi pengungsian dan jalur evakuasi saat banjir • Melakukan pendataan ulang warga terutama yang berada di lokasi rawan banjir • Menyiapkan perahu karet dan pelampung yang akan digunakan apabila terjadi banjir • Rutin membersihkan dan memantau saluran air
Penanggulangan saat banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Evakuasi keluarga ke tempat yang lebih tinggi • Matikan peralatan/sumber listrik • Amankan barang berharga & dokumen penting • Dirikan tenda pengungsian dan membuat dapur umum • Terlibat dalam pendistribusian bantuan • Usulkan untuk mendirikan pos Kesehatan
Penanggulangan pasca banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah • Berantas serangga & binatang merugikan • Lakukan kaporitisasi sumur gali • Perbaiki jamban dan saluran pembuangan air limbah

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Selain itu, peserta yang pilih tersebut satu per satu diminta untuk menjelaskan mengenai hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan saat banjir, yaitu:

Tabel 2. Tema Materi Pada Simulasi Praktik Sebagai Penyuluh

Siapkan tas siaga	Siapkan tas siaga, yang berisi: obat-obatan, makanan ringan, dokumen berharga, sarung, senter, kantong plastik, masker, <i>hand sanitizer</i> , dan air mineral.
Pahami perilaku pengungsian	Menjaga tempat pengungsian dengan pola hidup bersih, menjaga toleransi antar sesama pengungsi, tetap memperhatikan protokol kesehatan (5M) serta menjaga keamanan dan ketertiban.
Memantau informasi dari pengurus desa	Aktif mencari informasi mengenai situasi terkini pasca banjir.

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada sesi 2, semangat peserta yang dipilih secara acak, terlihat ketika pelatihan praktik ini berjalan. Empat orang peserta menunjukkan kemampuan yang baik, yaitu mampu menyampaikan informasi mengenai banjir secara lengkap disertai dengan kemampuan nonverbal yang dapat menunjang dan memperkuat informasi yang disampaikan. Mimik wajah dan intonasi suara, ritme merupakan elemen yang ditampilkan oleh peserta yang didukung dengan volume suara yang disesuaikan dengan inti dari informasi. Selain itu mereka memiliki kemampuan dari sisi informasi namun masih perlu diperkuat pada sisi nonverbal, seperti pesan paralinguistik (intonasi suara, artikulasi, ritme, dan volume suara), pesan kinesik (mimik wajah: senyum, mata fokus), pesan gestural (gerakan tangan dan simbol jari). Pada pesan postural (*immediacy, power, responsiveness*) dan pesan artifaktual (kosmetik, pakaian) sudah memadai.

Pretest dan posttest

Perlu kiranya membuat satu parameter untuk mengetahui pelatihan *public speaking* memiliki dampak manfaat bagi ibu-ibu PKK di desa Bojong Kulur, yang kelak mereka menjadi tenaga penyuluh terkait penanggulangan banjir yang acapkali menimpa desanya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 10 soal yang harus dijawab peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Adapun kuesioner dimaksud, sebagai berikut:

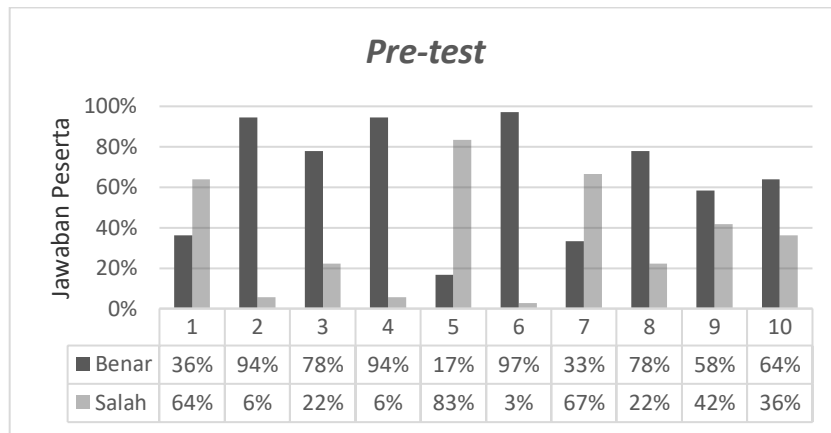
Tabel 3. Kuesioner *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pertanyaan
1	Berikut ini pengertian tentang komunikasi, kecuali ...
2	Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut ...
3	Pada dasarnya tujuan komunikasi untuk ...
4	Sebagai seorang pembicara yang harus kita pahami dalam komunikasi, kecuali ...
5	Proses komunikasi dipahami sebagai sesuatu yang terjadi seperti garis lurus, disebut ...
6	Saat kita berbicara secara lisan menyampaikan informasi kepada orang lain, termasuk dalam pesan ...
7	Komunikasi verbal dibagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu ...
8	Pesan nonverbal berkaitan dengan pancaindera manusia, yaitu ...
9	Pesan artifaktual, dinyatakan melalui ...
10	Mengulang Kembali gagasan yang sudah dikemukakan secara verbal, adalah fungsi ...

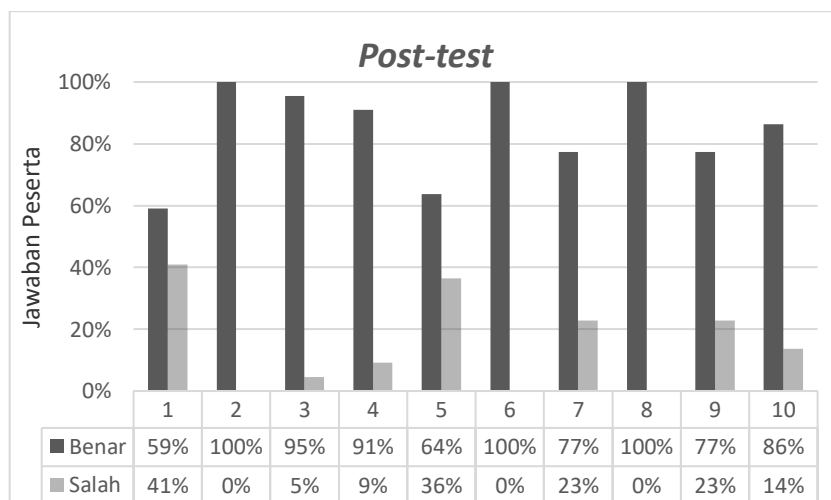
Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pemahaman yang dicapai peserta dalam pelatihan ini diharapkan menjadi acuan mereka, ketika melaksanakan tugas penyuluhan tentang banjir kepada warga desa Bojong Kulur. Berdasarkan jawaban *pretest* dan *posttest* diketahui tingkat pemahaman peserta, terhadap materi yang disampaikan terkait topik proses komunikasi dan simbol pesan dalam komunikasi. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* memperlihatkan adanya peningkatan persentase tingkat pemahaman peserta di semua jawaban kuesioner. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dan 5, berikut:

Tabel 4. Hasil *Pretest* Peserta



Tabel 5. Hasil *Posttest* Peserta



Sumber: Data diolah penulis, 2021

SIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan *public speaking* kepada ibu-ibu PKK Bojong Kulur oleh tim PKM IKB-LSPR, maka simpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Terjadi peningkatan pemahaman tentang keterampilan berkomunikasi dari sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini diperlihatkan dari hasil jawaban *pretest* dan *posttest* untuk pertanyaan yang sama diberikan kepada para peserta.
2. Selain itu dari hasil diskusi dan praktik memperlihatkan beberapa peserta menyadari beberapa kesalahan yang dilakukannya selama ini ketika berbicara di depan umum, sebelum mengikuti pelatihan ini.
3. Temuan lainnya adalah para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor beserta perangkat desa. Juga kepada ibu-ibu PKK peserta pelatihan public speaking, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan mahasiswa Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Jakarta.

REFERENSI

- Aisyah, Siti. 2018. "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37(2):198–214.
- Astyan, Putra Ramadhani. 2021. "Sungai Cileungsi Meluap, Ratusan Rumah Di Bojong Kulur Terendam Banjir."
- Fitrananda, Charisma Asri, Rini Anisyahrini, and Mochamad Iqbal. 2019. "Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung." *Jurnal Madani* 4(2):66–69.
- Girsang, Lasmery Rosentaully Maissalinya. 2018. "'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM Di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT)." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2(2).
- Mehl, Martin. 2017. *Principles of Communication: Public Speaking*. Pearson Learning Solutions.
- Turner, Lynn H., and Richard West. 2010. "Introducing Communication Theory: Analysis and Application." New York.